

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus



Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



PELAYAN SEBAGAI PANGGILAN HIDUP

“Dengan selalu mengingatkan hal-hal itu kepada saudara-saudara kita, engkau akan menjadi seorang pelayan Kristus Yesus yang baik, terdidik dalam soal-soal pokok iman kita dan dalam ajaran sehat yang telah kauikuti selama ini.” (1 Timotius 4:6)

Surat kiriman rasul kepada Timotius adalah merupakan surat pengembalaan yang memberi penjelasan tentang pelayanan pastoral dalam gereja lokal. Rasul Paulus menugaskan Timotius untuk menggembalakan jemaat Efesus dengan pendampingan sehingga surat kirimannya ini adalah merupakan fakta pendampingannya. Salah satu hal yang selalu diingatkan rasul Paulus adalah agar Timotius sadar bahwa dia adalah pelayan atau dipanggil dan dibentuk untuk menjadi seorang pelayan. Seperti *Yesus datang ke bumi bukan untuk dilayani melainkan melayani (Matius 20:28) adalah teladan bagi semua pengikut-Nya bahwa menjadi seorang pelayan merupakan panggilan hidup.* Kita semua dipanggil untuk melayani bukan untuk dilayani. Lebih jelasnya **kita semua adalah pelayan yang melayani. Melayani dalam pengertian menghamba bukan menjadi tuan atau ngebos.** Rasul Paulus yang sudah lebih dulu menjalani kehidupan sebagai pelayan menasehati anak rohaninya, Timotius agar memosisikan diri sebagai pelayan dalam gereja Tuhan di Efesus. Bukan hanya berstatus pelayan tetapi menghargai panggilan hidupnya sebagai pelayan.

Dalam menjalani kehidupan sebagai pelayan hendaklah terus terpanggil dan terbentuk menjadi seorang **pelayan Kristus yang baik.** Menjadi pelayan Kristus yang baik berarti **berkarakter baik dan mempunyai hubungan dan komunikasi yang baik dengan sesama.** Hal ini tentu tidak mudah tetapi bila ada usaha serius untuk membentuk diri bersama Yesus tentu dapat menjalaninya. Tidak sedikit godaan dan cobaan untuk melalaikannya, tetapi kesadaran dan usaha serius untuk menghargai panggilan Kristus akan menjadi dasar dan motivasi yang tepat untuk mencapai terbentuk menjadi pelayan Kristus yang baik. Kemudian *“Terdidik dalam soal-soal pokok iman”.* Pada saat Timotius dipercayakan untuk menjadi seorang pelayan di Efesus untuk menjadi terdidik belum mempunyai fasilitas lembaga pendidikan. **Cara satu-satunya untuk menjadi terdidik adalah membaca kitab suci** seperti yang diperintahkan rasul Paulus kepada Timotius dalam *1 Timotius 4:13-15.* Bukan hanya membaca kitab suci tetapi **harus tekun mengoperasikan karunia Roh Kudus dalam pelayanan.**

Belajar melalui membaca Kitab suci disertai dengan mempraktekannya menjadi dasar yang kuat untuk tetap hidup menjadi seorang pelayanan Tuhan yang terpanggil untuk melayani. MT

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yunus 1:1-17

Sabda Renungan : “Datanglah firman Tuhan kepada Yunus bin Amitai, demikian: 2”Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepada-Ku.” (Yunus 1:1-2)

Yunus **mentaati panggilan Allah** atau Yunus terpaksa mentaati panggilan Allah? Ataukah Yunus dipaksa mentaati panggilan Allah? Kalau Yunus mentaati panggilan Allah, begitu Allah berfirman, dia langsung melakukan tanpa komentar. Kalau Yunus terpaksa mentaati panggilan Allah, begitu Allah berfirman dia mulai mengadakan pertimbangan. Setelah dia menghitung dan mengukur diri atau mengadakan kalkulasi akhirnya dia tidak ada jalan lain, ya terpaksa taat saja. Kedua-duanya sepertinya tidak, yang betul adalah Yunus dipaksa **mentaati firman Allah**. Dia dipaksa Allah untuk pergi ke Niniwe. Panggilan Allah kepada nabi Yunus adalah untuk mengingatkan penduduk Niniwe tentang hukuman Allah atas kota itu **karena dosa-dosa mereka**.

Panggilan Allah ini bertentangan dengan jalan pikiran nabi Yunus. Bagi nabi Yunus orang berdosa ya dihukum saja. Apalagi mereka bukan pilihan Allah. Lagi pula Israel adalah bangsa yang membenci bangsa Asyur dan memandang Niniwe bagian dari orang Asyur sebagai ancaman besar.

Pemikiran yang salah ini membuat nabi Yunus mempunyai hati yang tumpul kepada panggilan untuk mengingatkan agar bertobat. Nabi Yunus pun bukan hanya tidak mentaati panggilan Allah, melainkan melarikan diri dari panggilan Allah. Nabi Yunus menolak memberikan Amanat Agung kepada orang Niniwe. Dia pergi ke Tarsus, suatu arah yang bertentangan dengan Niniwe dan arah yang semakin jauh. Allah bertindak untuk memaksa nabi Yunus. Yunus dipaksa untuk mentaati panggilan Allah. Pertama Allah mengirim badai besar menerpa kapal yang ditumpang nabi Yunus. Karena ketidaktaatan nabi Yunus para pelaut yang ada dalam kapal itu terancam. Dalam kondisi yang menakutkan Yunus justru tertidur. **Gereja yang tidak menaruh minat terhadap misi adalah gereja yang tertidur yang tidak peduli kepada orang-orang yang binasa atau berada dalam perjalanan menuju kepada kebinasaan oleh karena ancaman badai kehidupan**. Untungnya nabi Yunus menyadari kesalahannya. Dia rela mati dicampakkan ke laut demi keselamatan para pelaut dalam kapal itu. Nabi Yunus melanggar panggilan Allah, untuk itu dia harus membayar biaya pelanggaran, padahal kalau dia taat maka Allah sendiri yang akan membiayai pelayanannya. *MT*

Lebih baik segera taat panggilan Allah daripada mencoba menunda

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yunus 2:1-10

Sabda Renungan : *“Berdoalah Yunus kepada Tuhan, Allahnya, dari dalam perut ikan itu, katanya: Dalam kesusahanku aku berseru kepada Tuhan, dan Ia menjawab aku, dari tengah-tengah dunia orang mati aku berteriak, dan Kaudengarkan suaraku.”*
(Yunus 2:1-2)

Rencana Allah untuk menyelamatkan manusia berdosa **tidak akan pernah gagal**. Allah sanggup melakukan berbagai mujizat agar rencana-Nya terwujud. Kalau Allah melakukan mujizat bukanlah tujuan demonstratif, bukan juga peristiwa yang berdiri sendiri tanpa tujuan. **Mujizat terjadi selalu bertujuan untuk membuka kebenaran bahwa semua manusia membutuhkan keselamatan dan pertolongan dari Allah.**

Sekiranya nabi Yunus kita tanya sekarang, mujizat yang paling menggetarkan hatinya kira-kira mujizat yang mana? Menurutku dia akan mengatakan semua mujizat yang mengarahkannya untuk **terus pada panggilan-Nya**, mengingatkan penduduk Niniwe akan hukuman Allah jika mereka tidak bertobat. Tetapi **hal berdoa** dalam perut ikan pastilah merupakan penggalaman spesial bagi nabi Yunus. Betapa mengagumkan bagi Yunus di dalam perut ikan ternyata dia masih hidup. Sesungguhnya sempat nabi Yunus merasa dirinya sudah mati. Tidak heran ketika dia menemukan dirinya masih hidup, dia menggunakan kesempatan langka ini untuk **berdoa**. Dalam perut ikan itu ternyata nabi Yunus mengingat semua kesalahannya yang mengantarkannya ke situasi yang sangat menyulitkan dirinya, nabi Yunus menyadari bahwa ketidaktaatan kepada panggilan-Nya untuk memberitakan firman Allah. Nabi Yunus bahkan menyimpulkan bahwa atas ketidaktaatannya maka Allah telah melemparkannya ke dalam laut. Dia menerimanya sebagai resiko atas ketidaktaatannya. Tetapi ada satu hal yang membuat nabi Yunus **tetap tenang yaitu kehadiran Allah** walaupun dia sudah berada di tempat paling tersembunyi. Sekarang ketakutan dan kesedihan terbesarnya adalah bila ia terusir dari hadirat Allah untuk selama-lamanya.

Dari dalam dasar laut yang terdalam, tetap Allah mendengar dan menjawab doa nabi Yunus. Allah menyelamatkan Yunus hingga Yunus mengaku *“Keselamatan adalah dari Tuhan”*. Sama seperti nabi Yunus hendaklah kita jangan putus asa dalam situasi yang terburuk sekalipun. Tetaplah dalam kondisi **berada dalam hadirat Tuhan dan merasakan kehadiran Tuhan** di sekitar kita sehingga kita dapat berseru kepada-Nya setiap saat. Sampai akhirnya kita berkesimpulan bahwa *“Keselamatan adalah dari Tuhan”*.

Setelah nabi Yunus mengalami keselamatan dari Tuhan, dia pun peduli dan melibatkan diri untuk keselamatan penduduk Niniwe. *MT*

Segera taat segera pula mujizat nyata

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yunus 3:1-10

Sabda Renungan : "Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, dan sampaikanlah kepadanya seruan yang Kufirmankan kepadamu. Bersiaplah Yunus, lalu pergi ke Niniwe, sesuai dengan firman Allah. Niniwe adalah sebuah kota yang mengagumkan besarnya, tiga hari perjalanan luasnya." (Yunus 3:2-3)

Allah bertindak sendiri untuk memperbaharui panggilan seorang penuai.

Allah tentu mengetahui cara terbaik untuk masing-masing hamba-Nya. Kalau Allah memperbaharui panggilan-Nya kepada nabi Yunus, Dia pun memperbaharui panggilan-Nya kepada kita, tentu dengan cara yang ditetapkan Allah. Pada panggilan pertama, nabi Yunus tidak sedia dan menolak, tetapi setelah Allah memperbaharui panggilan-Nya, nabi Yunus menjadi taat. Perintah-Nya sama, Allah-Nya sama tetapi Yunusnya yang sudah berubah.

Ada banyak hal yang membuat gereja Tuhan mempunyai panggilan untuk terlibat dalam penuaian menjadi pudar paling tidak melemah. Berbagai kesibukan dan rutinitas yang membosankan turut memberi kontribusi membuat gereja Tuhan lupa akan panggilannya terlibat dalam penuaian. Mungkin juga sama dengan nabi Yunus yang kasihnya terkalahkan oleh ketakutannya. Kasih nabi Yunus menjadi pudar oleh ketakutannya kepada kejahatan penduduk Niniwe.

Tetapi setelah nabi Yunus dibawa Allah memasuki pengalaman spiritual yang sangat menakjubkan itu, terjadilah perubahan yang radikal dalam sikap Yunus terhadap panggilan-Nya. Nabi Yunus memasuki kota Niniwe yang pada saat itu penduduknya lebih dari 120 ribu jiwa. Tanpa rasa takut nabi Yunus berkeliling kota menyampaikan firman Allah. Setelah penduduk mendengar, mereka percaya. Penduduk Niniwe berpuasa atas perintah raja yang turun dari singgasananya. Semua penduduk dari para pembesar dan rakyat jelata bertobat dan berpuasa.

Keinginan Allah bukanlah menghukum orang berdosa tetapi menginginkan pertobatan mereka. Dengan belas kasih-Nya Allah mengubah rencana-Nya, dari menghukum menjadi menyelamatkan dalam *Matius 12:41*, Tuhan Yesus mengatakan bahwa pada hari penghakiman penduduk Niniwe yang mau bertobat akan berdiri menghukum umat beragama yang tidak mau bertobat. Gereja Tuhan akhir zaman ini harus memberi hidup kepada Allah, dan membiarkan **Allah memperbaharui panggilan-Nya untuk terlibat dalam penuaian.** *MT*

Panggilan yang hidup adalah panggilan yang terus dibaharui

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yunus 4:1-6

Sabda Renungan : “Yunus telah keluar meninggalkan kota itu dan tinggal di sebelah timurnya. Ia mendirikan di situ sebuah pondok dan ia duduk di bawah naungannya menantikan apa yang akan terjadi atas kota itu.” (Yunus 4:5)

Penuaian adalah sukacita sejati atas pengabdian kepada Allah. Kehendak Allah adalah pertobatan orang berdosa bukan menghukum orang berdosa. Jadi pada **masa penuaian ini sukacita sejati** adalah menyaksikan karya Roh Kudus dengan semakin **bertambahnya jiwa yang bertobat dan menjadi pengikut Kristus**. Nabi Yunus seharusnya penuh sukacita dipakai Allah menuai jiwa 120 orang lebih dalam waktu yang relatif sangat singkat. Tetapi anehnya nabi Yunus marah karena Allah bersukacita menyaksikan pertobatan penduduk Niniwe sebagai respon kepada firman-Nya yang disampaikan nabi Yunus. Allah mengampuni dan menyelamatkan penduduk Niniwe.

Ada yang salah dalam diri dan motivasi pelayanan nabi Yunus. Rupanya nabi Yunus tidak rela Allah mengampuni musuh bangsanya. Nabi Yunus menghendaki kenyamanan bangsanya. Untuk kenyamanan bangsanya, Niniwe lebih baik dihukum saja bila perlu dilenyapkan. Persoalan dasar nabi Yunus yang sesungguhnya muncul setelah keberhasilannya. Ternyata Yunus tidak mengabdikan kepada kehendak Allah. Itulah sebabnya yang menyukakan hati Allah tidak menyukakan hatinya. **Allah bersukacita atas pertobatan orang berdosa**, sedangkan nabi Yunus menunggu Allah membinasakan orang berdosa. Allah menyelamatkan orang bertobat sedangkan Yunus masih mengharapkan penghukuman Allah tetap berlaku kendati pun Niniwe sudah bertobat. Inilah susahnya pelayan Tuhan yang tidak mengabdikan kepada kehendak Allah.

Gereja akhir zaman hendaklah **taat untuk mengabdikan kepada kehendak Allah**. Kenyataan yang terjadi dewasa ini adalah gereja terperangkap mengabdikan kepada *“keberhasilan gereja”*. Tetapi tidak sungguh-sungguh mengabdikan kepada kehendak dan rencana Tuhan. Akibatnya dalam banyak hal sangat berhasil khususnya jumlah anggota dan inventaris gereja, tetapi tidak setia kepada standar-standar kudus Allah menyelamatkan orang berdosa yang mau bertobat, tetapi nabi Yunus tetap melawan standar kudus Allah dengan mengharapkan Niniwe yang sudah bertobat tetap harus dihukum. Nabi Yunus kecewa dan bingung secara emosi hingga ingin mati saja. Walaupun Yunus melenceng dari pengabdian kepada kehendak Allah, Allah berusaha meyakinkan Yunus dengan menumbuhkan pohon jarak secara cepat untuk menyatakan bahwa **Allah akan tetap memperhatikan umat-Nya. MT**

Mengabdikan kepada keinginan adalah lawan dari mengabdikan kepada kehendak Tuhan

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yunus 4:7-11

Sabda Renungan : *“Lalu Allah berfirman: Engkau sayang kepada pohon jarak itu, yang untungnya sedikit pun engkau tidak berjerih payah dan yang tidak engkau tumbuhkan, yang tumbuh dalam satu malam dan binasa dalam satu malam pula”* (Yunus 4:10)

Allah menumbuhkan pohon jarak menyatakan perhatian-Nya kepada nabi Yunus. Nabi Yunus sangat bahagia atas perhatian Allah kepadanya. Nabi Yunus menikmati kenyamanannya, tetapi tetap tidak nyaman bila penduduk Niniwe tidak dihukum. Allah bertindak melayukan jarak melalui seekor ulat penggerek dan tiupan angin timur untuk mengganggu kenyamanan nabi Yunus. Begitu kenyamanannya terganggu dia langsung gusar. Terbukti Yunus lebih peduli terhadap kenyamanan jasmaninya daripada perhatiannya kepada kehendak Allah bagi bangsa yang selamat dari kebinasaan. Allah membawa nabi Yunus pada jalur penuaian yang tepat. **Orang dituai dibawa ke lumbung Allah.** Masakan hasil penuai dibawa kepada perapian untuk dibakar. Melalui kisah pohon jarak Allah mengungkapkan kasih-Nya kepada Niniwe. Kasih Allah kepada Niniwe adalah kasih pencipta kepada ciptaan-Nya. Betul bahwa penduduk Niniwe telah hidup dalam dosa dan memberontak kepada hukum-hukum Allah. Tetapi **kasih Allah jauh lebih besar**, *“Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa”* (Roma 5:8).

Allah tidak berubah, sejak manusia jatuh ke dalam dosa, Allah menyatakan kasih-Nya bukan setelah kita baik, tetapi ketika kita masih berdosa. Allah betul mengasihi umat Israel sebagai umat pilihan Allah. Tetapi **jangkauan kasih Allah adalah jangkauan kasih tanpa batas.**

Bukan hanya jangkauan kasih tanpa batas lokasi tetapi juga jangkauan kasih tanpa batas waktu. Kebenaran ini tampak melalui pengutusan anak-Nya Yesus untuk mati di kayu salib untuk semua orang (*Yohanes 3:16*). Untuk semua orang tanpa batas lokasi dan tanpa batas waktu. **Kasih Allah untuk semua orang sepanjang zaman.** Kebenaran ini juga nyata ketika Yesus mengutus murid-murid-Nya ke seluruh dunia untuk memberitakan Injil dan menjadikan semua bangsa murid-Nya (*Matius 28:18-20*).

Gereja ditugaskan menuai pria dan wanita yang terhilang dan menjadikannya murid Kristus. Gereja tidak diperintahkan untuk mengkristenkan dan menguasai dunia. **Menjadikan mereka murid Kristus** berarti mereka harus meninggalkan sistem dunia yang jahat dan menjadikan Yesus menjadi teladan hidup. Dengan demikian sudah jelas yang berperan dalam penuaian adalah **kasih Allah. Sebab penuaian terjadi hanyalah karena kasih Allah. MT**

Penuaian terjadi semata karena kasih Allah bukan karena jasa penuai

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Roma 11:25-36

Sabda Renungan : *“Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!”* (Roma 11:36)

Masa penuaian adalah suatu bagian dari sejarah tetapi kita akan selalu mempunyai kesulitan untuk menentukan dari kapan sampai kapan tepatnya. Yang jelas **masa penuaian itu adalah masa yang singkat. Hanya saja, masa penuaian bisa saja sudah terjadi, sedang terjadi dan akan terjadi.** Sepanjang sejarah ada banyak hal yang sudah terjadi. Peristiwa yang terisi juga oleh para penyesat, para diktator untuk meramaikan dan berusaha membelokkan sejarah menurut kehendak dan tujuan mereka. Tetapi **Allah-lah yang menguasai sejarah.** Dan masa penuaian adalah masa yang sangat penting yang ditempatkan Allah pada rentang sejarah tersebut. Kita tidak perlu mengetahui secara pasti tetapi **Allah yang penuh hikmat pasti akan selalu mengingatkan gereja-Nya. Yang pasti Alkitab mengadopsi istilah pertanian untuk mempermudah gereja-Nya dalam berkarya.**

Sama seperti penabur dan menuai bagi para petani, gereja pun harus selalu menyadari kegiatan **menabur dan menuai adalah bagian dari pelayanan.** Jadi pertanyaan kapan menjadi kurang penting sebab **yang penting adalah kegiatan menabur dan menuai itu sendiri.**

Bagi para petani **menabur dan menuai** adalah kegiatan yang selalu menyenangkan walaupun berarti kerja keras dan cukup melelahkan, selanjutnya para petani bekerja sama dengan alam serta menikmati keajaiban alam. Bagi gereja, **menabur dan menuai** sebaiknya diterima dan dilaksanakan sebagai pelayanan yang menyenangkan walaupun harus menghadapi berbagai rintangan. Gereja dalam melaksanakan pelayanan penuaian adalah kesempatan **bekerja sama dengan Allah dan menikmati keajaiban kasih karunia dan karya Allah.** Masa penuaian adalah peristiwa sejarah yang diciptakan oleh Allah sendiri sebagai pembuat sejarah. Allah sendirilah yang mengatur masa penuaian itu untuk mencapai tujuan-Nya sesuai dengan kehendak-Nya, kita tidak perlu menyukai kehendak-Nya tetapi perlu **kita mentaatinya.** Karena **Allah sendirilah yang mempunyai hikmat dan kedaulatan sempurna** yang menjadikan masa penuaian sebagai bagian dari sejarah. Bagi gereja yang terpenting adalah **melibatkan diri pada masa penuaian.** Bekerja sama dengan Dia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan berdasarkan kebijaksanaan-Nya. *MT*

Allahlah yang berencana dan berdaulat, marilah bekerjasama dengan rencana-Nya

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yesaya 40:1-31

Sabda Renungan : *“Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.”* (Yesaya 40:31)

Menantikan Tuhan bukanlah duduk-duduk dengan kesabaran maksimal tanpa berbuat apa-apa. **Menantikan Tuhan** bukan pula kegiatan pasif yang bergantung pada skema manusiawi, dengan kekuatan sendiri.

Menantikan Tuhan adalah bekerja dan bertindak sesuai kehendak Allah berdasarkan cara-cara yang ditentukan oleh Allah. Dengan demikian *“menantikan Tuhan”* adalah sebuah gerakan yang aktif.

Banyak orang yang merasa dalam keadaan menantikan Tuhan tetapi tidak pernah mengalami kekuatan baru yang berasal dari Allah. Karena walaupun merasa hidup menantikan Tuhan tetap sibuk menciptakan kekuatan sendiri dengan cara mengumpulkan tenaga melalui sikap pasif. Kalau tidak terlalu repot meramu skema dan rencana buatan sendiri untuk mencapai kenyamanan sendiri.

Orang-orang yang menantikan Tuhan adalah mereka yang selalu siap menemui Allah walaupun itu berarti **berdoa dan berpuasa dan berkata: “Ya, Allah aku tidak sanggup, tetapi Engkau bisa dan Engkau sanggup”**.

Pada suatu hari seorang ayah menyuruh anaknya mengangkat batu besar yang menghalangi perjalanan mereka. Setelah anak mencobanya berulang kali ternyata dia tidak mampu. Ayahnya menyuruh dia menggunakan seluruh kekuatannya tetapi anak itu tetap saja tidak mampu. Akhirnya sang ayah berkata: *“Anakku! Kamu belum menggunakan semua kekuatanmu”*, sambil sang ayah mengangkat batu tersebut. Kekuatan terbesar yang belum digunakan anak itu adalah meminta bantuan ayahnya.

Gereja sering tidak menggunakan semua kemampuan yang ada kalau tidak maksimalkan **kehidupan doa**. **Menantikan Tuhan** terbukti dari sikap gereja yang **mengharap kepada Tuhan dan mempercayakan sepenuhnya hidup kepada-Nya**. Hal itu juga meliputi **memandang Allah sebagai sumber pertolongan dan kasih karunia** yang diperlukan.

Penuai yang menantikan Tuhan adalah pelayanan yang terus melibatkan diri kepada penuaian tersebut. Bukan hanya melibatkan diri tetapi menggunakan seluruh kemampuan yang ada. Dan kemampuan yang perlu dimaksimalkan para penuai adalah **meminta kepada Bapa, atinya memaksimalkan kehidupan doa**. MT

Tetaplah setia menanti dan setia mengabdikan

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-3 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke 4 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke 2 - Pkl. 19.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org